

Implikasi Perkembangan IT di Era Milenial Dan relevansinya dengan Q.S Yunus: 101

Author:

Silvania Humaira¹

Affiliation:

¹Universitas Islam
Negeri Raden Fatah
Palembang

Corresponding author:

@Silpaniapl@gmail.com

Abstract: *This research aims to discuss Q.S. Yunus: 101 regarding the implications of IT development in the millennial era. This research uses a qualitative approach. The qualitative method is a method that places more emphasis on observation and examines more into the meaning of the method. The results and discussion of this research show that technology has a big influence on the millennial generation in Indonesia. And the existence of cultural exchange between countries through globalization has made this generation put aside ethics and morals. The community and youth have a big role in helping advance IT development, because the progress and decline of a country in this millennial era depends on us. This research concludes that people, especially young people, need to study the implications of technological developments in order to make the best use of them, thereby creating even more advanced IT developments. This research recommends further research with different methods so that the results are newer and more valid.*

Keywords: *Millennial, Technological Development, Young Adult*

Author:Silvania Humaira¹**Affiliation:**¹Universitas Islam
Negeri Raden Fatah
Palembang**Corresponding author:**@Silpaniaplg.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membahas Q.S. Yunus : 101 mengenai *implikasi* perkembangan IT di Era milenial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang lebih menekankan pada pengamatan dan lebih meneliti ke makna dari metode tersebut. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi sangat berpengaruh terhadap generasi milenial di Indonesia. Dan adanya pertukaran kebudayaan antar negara melalui globalisasi membuat generasi ini mengesampingkan etika dan moral. Masyarakat serta para pemuda memiliki peran yang besar dalam membantu memajukan perkembangan IT, karena maju dan mundurnya suatu negara di Era milenial ini tergantung dengan kita. Penelitian ini menyimpulkan bahwa masyarakat terutama anak muda perlu mempelajari ilmu *implikasi* perkembangan teknologi agar dapat memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya, sehingga terciptanya perkembangan IT yang lebih maju lagi. Penelitian ini merekomendasikan penelitian lanjutan dengan metode yang berbeda agar hasil lebih baru, dan valid.

Kata Kunci: Anak Muda, Milenial, Perkembangan Teknologi

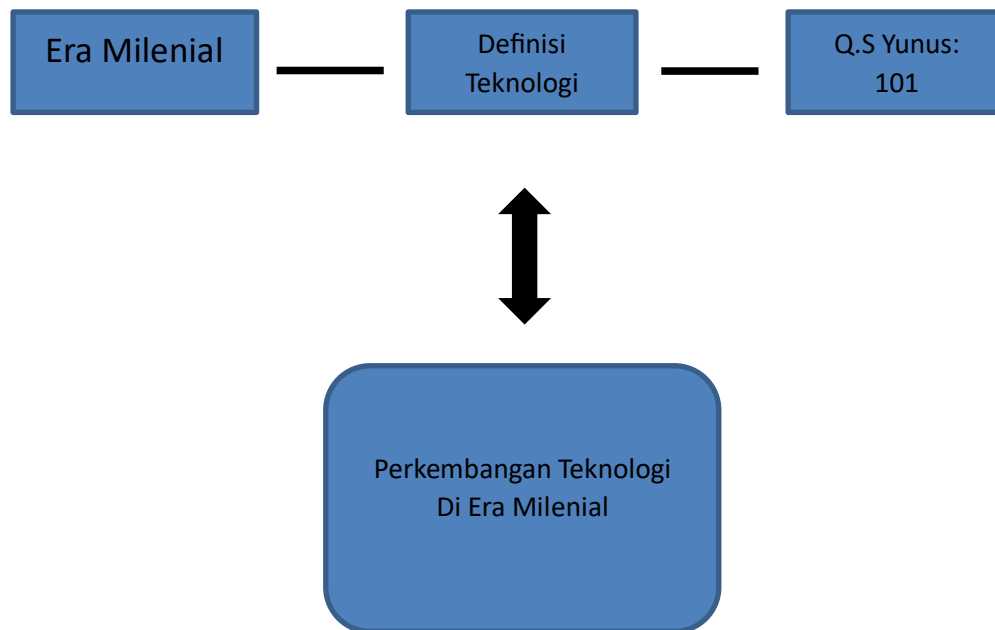
PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat bagi manusia untuk membangun peradaban. Hal yang susah menjadi mudah. Tadinya berat dicerna, dengan bantuan Iptek menjadi sederhana. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa terkadang Iptek digunakan untuk merusak (ifsad) bukan untuk membangun atau memperbaiki (islah). Al-Qur'an sebagai kitab suci dengan tiga perannya yaitu sebagai petunjuk (al-huda), penjelasan mengenai petunjuk tersebut (al-bayyinah), dan pembeda anatara hak dan batil (al-furqan), menjadi solusi untuk menghadapi berbagai permasalahan yang mencuat dimasyarakat sekarang Oleh karena itu penelitian ini dihrapkan untuk membantu masyarakat terutama para remaja untuk mengetahui pemanfaatan teknologi secara benar dan penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui penggunaan teknologi antara lain: Pertama, untuk menemukan konsep religiusitas dan Iptek dalam Al-Qur'an. Kedua, mencari hubungan antara dampak Iptek dan moral keagamaan dalam menyikapi krisis identitas remaja muslim di era milenial. Ketiga, memperkaya keilmuan islam tentang nilai religiusitas dan implikasi kemajuan Iptek.

Ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat bagi manusia untuk membangun peradaban. Hal yang susah menjadi mudah. Tadinya berat dicerna, dengan bantuan Iptek menjadi sederhana. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa terkadang Iptek digunakan untuk merusak (ifsad) bukan untuk membangun atau memperbaiki (islah). Al-Qur'an sebagai kitab suci dengan tiga perannya yaitu sebagai petunjuk (al-huda), penjelasan mengenai petunjuk tersebut (al-bayyinah), dan pembeda anatara hak dan batil (al-furqan), menjadi solusi untuk menghadapi berbagai permasalahan yang mencuat dimasyarakat sekarang Oleh karena itu penelitian ini dihrapkan untuk membantu masyarakat terutama para remaja untuk mengetahui pemanfaatan teknologi secara benar dan penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui penggunaan teknologi antara lain: Pertama, untuk menemukan konsep religiusitas dan Iptek dalam Al-Qur'an. Kedua, mencari hubungan antara dampak Iptek dan moral keagamaan dalam menyikapi krisis identitas

remaja muslim di era milenial. Ketiga, memperkaya keilmuan islam tentang nilai religiusitas dan implikasi kemajuan Iptek.

Bagian 1. Kerangka berfikir



Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh para ahli. Supriandi, Endi., (2022), "Karakter Religius dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Upaya Menangani Dampak Negatif Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek)," *journal.iainutuban*. Penelitian ini membahas tentang Ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat bagi manusia untuk membangun peradaban. Hal yang susah menjadi mudah. Tadinya berat dicerna, dengan bantuan Iptek menjadi sederhana. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa terkadang Iptek digunakan untuk merusak (ifsad) bukan untuk membangun atau memperbaiki (islah). Al-Qur'an sebagai kitab suci dengan tiga perannya yaitu sebagai petunjuk (al-huda), penjelasan mengenai petunjuk tersebut (al-bayyinah), dan pembeda antara hak dan batil (al-furqan), menjadi solusi untuk menghadapi berbagai permasalahan yang mencuat dimasyarakat sekarang ini. Termasuk dampak kemajuan Iptek dan pengaruhnya terhadap perilaku remaja. Zeva, Sarah., (2023), "Moralitas Generasi Z di Media Sosial," *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Penelitian ini membahas metode analisis

deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis naratif, yaitu narasi dan analisis dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis yang ingin melihat bahaya radikalisme terhadap moralitas yang ada di dalam lingkungan anak muda maupun dimasyarakat melalui teknologi informasi (media sosial).

Budiman, Haris., (2018), "Peran Teknologi Informasi," *Jurnal Pendidikan Islam*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran teknologi informasi dan komunikasi dalam penggunaannya. Teknologi informasi dan komunikasi secara umum bertujuan agar masyarakat memahami perangkat teknologi informasi dan komunikasi secara umum termasuk komputer (literasi) dan literasi informasi yang artinya masyarakat mengenal istilah-istilah yang digunakan dalam teknologi informasi dan komunikasi. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali perintah, pernyataan, saran, sindiran dan lain sebagainya yang secara substansi mengaitkan ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa peran teknologi informasi dalam pendidikan, selain membantu siswa dalam pembelajaran juga mempunyai peran yang cukup berpengaruh bagi guru, terutama dalam pemanfaatan fasilitas untuk memperkaya keterampilan mengajar, dan Al-Qur'an sebagai pedoman. dan bimbingan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka memperkuat keimanan dan meningkatkan kesejahteraan manusia.

Penelitian terdahulu telah memberitahukan tujuan dari penggunaan teknologi secara benar akan memperkuat keimanan dan kesejahteraan manusia (Budiman, 2018). Sehingga menggunakan pendekatan psikologis yang ingin melihat bahaya terhadap moralitas yang ada di dalam lingkungan anak muda dan dimasyarakat melalui media sosial (zeva sarah, 2023). Dalam penelitian lain juga telah disinggung bahwa teknologi memiliki dampak negative dan positif. (Supriandi Endi, 2022). Dalam hal ini, penulis sependapat terhadap apa yang dijelaskan oleh peneliti terdahulu. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu ialah penulis menambahkan ilmu (akibat yang terjadi karena suatu hal) yang terkandung dalam Q.S Yunus: 101

sebagai kontribusi dalam merelevansikannya dengan Perkembangan IT di Indonesia.

Sebagai landasan teori dalam penelitian ini, maka dibutuhkan suatu tinjauan pustaka. Seiring berkembangnya zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang sehingga globalisasi menjadi penggerak pada aspek kehidupan manusia. Globalisasi sendiri merupakan suatu proses interaksi sosial antar negara sehingga terjadinya pertukaran produk, pemikiran, dan kebudayaan. Negara Indonesia sendiri tidak terlepas dari pengaruh budaya Asing sehingga generasi pada saat ini mengesampingkan etika dan moral. Generasi ini disebut sebagai generasi milenial. Generasi milenial merupakan generasi yang muncul pada era internet booming (Shofiyah, 2019). Oleh karena itu pemanfaatan teknologi haruslah dengan baik dan benar agar tidak menimbulkan dampak negatif pada saat penggunaannya, masyarakat dan anak muda haruslah terlebih dahulu mengetahui apa fungsi dari media sosial tersebut, itulah mengapa sangat dibutuhkan pemahaman dalam hal ini agar tidak ada kesalahan dalam pemakaiannya.

Untuk kepentingan penelitian, perlu disusun formula penelitian. Tujuan penelitian ini ialah membahas Era milenial mengenai *implikasi* perkembangan teknologi dan relevansinya dengan Q.S Yunus : 101. Rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana *implikasi* perkembangan IT di Era milenial relevansinya berdasarkan Q.S Yunus : 101. Permasalahan utama penelitian ini ialah terdapat pembahasan *implikasi* perkembangan IT di Era milenial relevansinya berdasarkan Q.S Yunus : 101. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan implikasi manfaat, baik teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengayaan khazanah pengetahuan Islam mengenai *impikasi* perkembangan IT. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membuat para orang tua mengetahui cara *parenting* Islam agar terciptanya akhlak yang baik terhadap generasi milenial di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif melalui studi pustaka. Metode kualitatif merupakan metode yang lebih menekankan pada pengamatan dan lebih meneliti ke makna dari metode tersebut (Ardianto, 2019). Adapun pendekatan untuk interpretasi data digunakan analisis makna ayat secara tekstual dan kontekstual dengan melihat makna substansi pada ayat Al-Qur'an. Kemudian sumber primer penelitian ini ialah Q.S. Yunus : 101 dan sumber sekunder meliputi artikel ilmiah yang berkaitan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan inventarisasi data kepustakawan (*library research*).

HASIL DAN DISKUSI

Tinjauan Umum Era Milenial

Generasi milenial lahir antara tahun 1980 hingga 2000, dimana teknologi maju dengan pesat dan masih terus berkembang. Karena mereka lahir di awal milenium, maka mereka dikenal sebagai generasi milenial. Pada saat yang sama Teknologi digital kini mulai cepat merambah kehidupan sehari-hari. Jika Generasi milenial ini diperkirakan berusia antara 21 hingga 41 tahun berdasarkan usia. Informasi yang digunakan dalam esai ini dikumpulkan dari buku, jurnal, artikel, dan laporan berita dari media. Meneliti Pendekatan ini menganalisis data melalui analisis deskriptif. Pemimpin adalah orang yang mempunyai kemampuan menginspirasi orang lain dengan memerintahkan, memimpin, dan membimbing orang lain untuk melakukan tindakan dengan harapan mencapai hasil yang telah ditentukan. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak pemimpin yang muncul.(2022)

Lompatan tinggi pengguna internet dan media sosial telah menyebabkan resistensi terhadap nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat, yaitu, etika dan moral. Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan pelanggaran etika dalam media sosial khususnya yang dilakukan oleh generasi milenial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literatur review. Pendekatan ini bertujuan untuk menemukenali teori dan konsep netiquette yang akan

dikomparasikan dengan beragam fenomena pelanggaran etika di media sosial. Etika di ruang siber (netiquette) berbeda dari bentuk etika lainnya, sama seperti aturan etika di dunia nyata, netiquette juga mendorong para pengguna untuk taat pada aturan etis dan moral untuk menciptakan ruang bersama yang nyaman, tentram, dan damai. Generasi milenial diharapkan tetap harus membatasi diri dengan sekat nilai, norma dan aturan kemanusiaan layaknya berinteraksi di dunia nyata.(2018).

Definisi Teknologi

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia. Teknologi misalnya telah membawa sejumlah kemajuan yang memudahkan hidup manusia, antara lain jam tangan, telepon seluler, televisi, mobil, dan lain sebagainya. Saat ini, kemajuan teknologi terjadi semakin cepat, khususnya di Indonesia. Hal ini disebabkan kemajuan yang dicapai selama Revolusi Sosial 5.0 dan Revolusi Industri 4.0 telah memberikan manfaat pada setiap aspek kehidupan manusia modern. Menurut Fukuyama (2018), hal ini sesuai dengan tujuan Revolution Social 5.0 yang bertujuan menjadikan kehidupan sosial lebih berpusat pada manusia guna mencapai resolusi masyarakat antara kemajuan teknologi dan kemampuan masyarakat untuk menjalani kehidupan yang menyenangkan dan aktif.

Selain itu, Islam menghimbau pemeluknya untuk melakukan penelitian dan senantiasa menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman ilmiah. Hal ini pula yang memotivasi umat Islam untuk memiliki sifat-sifat ilmuwan, seperti kritis (QS. Al-Isra/17:36), mau menerima kebenaran apapun sumber ilmunya (QS. Az-Zumar/39: 18), dan senantiasa menerapkan pemikiran kritis dalam segala aspek kehidupan (QS. Yunus/10:10). Oleh karena itu, wajib bagi seluruh umat Islam untuk menguasai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) agar dapat memperoleh kebahagiaan yang baik baik di dunia maupun

di akhirat (QS. Al-Qashash/28: 77; QS. An -Nahl/16:43; QS.Al-Mujadilah/58:11; QS.At-Taubah/9:122).

Pada dasarnya, Islam sangat menjunjung umatnya agar senantiasa menjadi orang yang berada baik di dalam maupun di luar panggung mengenai IPTEK. Oleh karenanya, Teknologi turut berkolaborasi dengan islam satu sama lain yang akan berguna untuk seluruh umat, baik umat manusia maupun umat muslim itu sendiri. Hal inilah yang membuat umat muslim harus memiliki sifat-sifat ilmuwan, yakni kritis (QS. Al-Isra/17: 36), terbuka menerima kebenaran dari manapun datangnya ilmu tersebut (QS. Az-Zumar/39: 18), dan senantiasa menggunakan akal pikirannya untuk berpikir secara kritis (QS. Yunus/10: 10). Inilah yang mengantarkan pada sebuah keharusan bagi setiap umat muslim agar mampu unggul dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sebagai sarana kehidupan yang harus diutamakan untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat QS. Al-Qashash/28: 77; QS. An-Nahl/16: 43; QS. Al-Mujadilah/58: 11; QS. At-Taubah/9: 122). Dalam hadis Rasulullah S.A.W juga terdapat dorongan untuk menuntut ilmu selaras dengan penekanan dari arti ilmu dalam Al-Quran. Dalam salah satu hadisnya beliau bersabda “barang siapa yang menempuh suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan melapangkan jalan baginya menuju surga” (HR at-Tirmizi. Beliau pun turut bersabda “Barang siapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka dia berada di jalan Allah sampai ia kembali” (HR at-Tirmizi).(2021)

Kita semua terkadang menyadari betapa cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan. Seiring kemajuan ilmu pengetahuan ini, lahirlah penemuan-penemuan baru, seperti kemajuan teknologi yang mendorong kemajuan modern. Sampai saat ini, kemajuan teknologi Secara global dan di Indonesia, dunia sudah menjadi digital. Kemajuan teknologi yang pesat memungkinkan kita untuk menggunakannya sebagai alat untuk menyederhanakan pekerjaan di hampir semua industri dan departemen pemerintah. Kata Yunani "techne", yang berarti "seni", "kerajinan", atau "keterampilan", dan "logia", yang berarti

"kata", "studi", atau "kumpulan pengetahuan", berasal dari bahasa Inggris. kata "teknologi". Terminologi menyatakan bahwa teknologi adalah ilmu membuat sesuatu. Menurut Alisyahbana dalam Karlina (2018), teknologi membantu masyarakat menghemat energi dengan memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan mereka dengan energi yang lebih sedikit.(2022)

Penafsiran Q.S Yunus : 101

101. Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman" Dalam ayat ini mengandung redaksi makna bahasa di mana sang pencipta memerintahkan atau mengatakan sesuatu kepada manusia untuk melihat tandatanda akan kuasanya dengan berfikir. Maka hal ini jika dikaitkan dengan bahasa bahwa Tuhan tidak hanya meminta berpikir tetapi juga Tuhan mengajak bicara dalam hal ini yang dimaksud adalah bahasa. yang mana antara bahasa dan pikiran merupakan dua alat yang selalu beriringan dan berdampingan. Kadang manusia terbagi menjadi dua macam yaitu pertama, sebelum berbicara kadang sistem dari otak mengajak berfikir. Kedua yang berbicara dahulu dan kemudian berfikir. Namun yang mendominasi adalah manusia selalu sistem berfikirnya lebih awal dari pada berbicara (bahasa). Dalam tafsir al-khazin terkait kandungan ayat ini Allah swt. Memerintahkan manusia memperhatikan peristiwa di alam, untuk berfikir dengan melihat tanda-tanda yang ada di alam semesta ini dengan menggunakan akalanya. Sebab tanda-tanda itu mempunyai manfaat bagi manusia.²⁶ Berbahasa adalah proses mengeluarkan pikiran, maka dilihat dari perspektif ayat ini Allah swt mengajak makhluknya untuk berfikir dan secara jelas dari sisi redaksi ayat ini adalah mengajak manusia untuk berbahasa dan juga berfikir.

1. Penjelasan Ayat

Qur'an surat Yunus adalah surat yang ke 10 terdiri atas 109 ayat, termasuk golongan surat-surat Makkiyyah terkecuali ayat 40,94,95 yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW ketika berada di Madinah. Surat ini dinamakan "surat Yunus" karena dalam surat ini terutama ditampilkan kisah Nabi Yunus A.S. dan pengikut-pengikutnya yang teguh imannya. Pada ayat yang ke 101 dalam surat Yunus, Allah swt memerintahkan kita untuk memperhatikan fenomena alam yang terjadi di langit dan di bumi. Fenomena alam itu akan memperlihatkan tanda-tanda kebesaran Allah swt. Jika kita telah memperlakukan hal yang demikian, akan dapat mempertebal keimanan

kita kepada Allah swt. Tapi sebaliknya tanda-tanda kebesaran Allah itu tidak ada manfaatnya bagi orang-orang yang ingkar atau kafir. Allah menurunkan undang-undangnya berupa wahyu yang terangkum dalam ayat-ayat Al Qur'an (ayat Qouliyah), namun juga menurunkan undang-undangnya yang terdapat di alam raya (ayat Kauniyah).

2. Penafsiran Surah yunus 101

Katakanlah, "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan bumi. Namun, tidaklah bermanfaat bukti-bukti (Kekuasaan Allah) dan para pemberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman."

Qul (katakanlah) kepada mereka, hai Muhammad!

Uḥḥurū mādzā fis samāwāti (perhatikanlah apa yang ada di langit), seperti matahari, bulan, dan bintang-bintang.

Wal ardl (dan bumi), yakni dan apa yang ada di bumi, seperti pepohonan, hewan-hewan, gunung-gunung, dan lautan. Semuanya merupakan bukti bagi kalian. Selanjutnya Allah Ta'ala berfirman:

Wa mā tughnīl āyātu wan nudzuru (namun, tidaklah bermanfaat bukti-bukti [Kekuasaan Allah] dan para pemberi peringatan), yakni rasul-rasul.

'Ang qaumil lā yu'minūn (bagi orang-orang yang tidak beriman) menurut ilmu Allah Ta'ala.

Menurut tafsir ibn Katsir, Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk merenungkan nikmat Allah dan ciptaan yang Dia jadikan di langit dan di bumi dari ayat-ayat penting bagi orang-orang yang berakal. Memperbaiki dan menggerakkan bintang, matahari, bulan, siang dan malam, dan silih bergantinya keduanya dengan cara menyisipkan yang satu ke yang lain untuk membuat yang satu panjang dan yang satu pendek, lalu memendekkan yang satu dan memanjangkan yang lain untuk menjadikan langit luas, indah, dan hiasan adalah komponen yang membentuk langit.

Apa yang Allah turunkan darinya berupa hujan menghidupkan kembali bumi yang telah mati, memunculkan pepohonan, buah-buahan, tumbuh-tumbuhan, bunga-bunga, dan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan lainnya. Apa yang Allah ciptakan untuknya dari berbagai bintang dalam bentuk, warna, dan manfaat langit, Allah ciptakan di atas gunung, sungai, hutan, kota, dan gurun. Terlepas dari kenyataan bahwa Allah menciptakan laut dalam bentuk keajaiban dan ombak, ia tunduk dan jinak bagi mereka yang mengaranginya, membawa perahunya, dan menjalankannya dengan lembut. Tidak ada Tuhan selain Allah, dan tidak ada Tuhan selain Dia.

Baiquni dalam Fakhri (2020) memahami bahwa ketika dia menggunakan kata "unzhuru" (memperhatikan), dia tidak hanya memperhatikan tanpa

berpikir tetapi juga memperhatikan kebesaran Allah SWT dan pentingnya fenomena alam yang diamati. Kita akan belajar sesuatu yang baru dengan mengamati diri kita sendiri sebagai manusia. Alhasil, kita bisa menarik kesimpulan bahwa agar teknologi bisa maju, kita manusia membutuhkan sesuatu yang disebut sains. Ilmu ini akan mengantarkan kita pada pribadi-pribadi yang cerdas dan berkompeten. Menurut ayat yang dikutip di atas, Allah SWT menjelaskan bahwa sebagai hamba-Nya, kita hanya mengamati tanda-tanda kekuasaan Allah di langit dan di bumi untuk dipelajari manusia. karena Alquran mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang jauh lebih banyak daripada yang pernah dipelajari manusia.(2022)

3. Isi Kandungan Surah Yunus 101

Ayat ini memberikan pesan yang sangat kuat bahwa Islam adalah Ilmu pengetahuan, bukan hanya menghargai Ilmu Pengetahuan, tetapi secara aktif menyuruh, memerintahkan pemeluknya untuk memperhatikan alam sekitar dan mempelajarinya dengan mempergunakan akal yang dikaruniakan Allah swt.

Langit dan Bumi adalah makhluk Allah swt. Penciptaan langit dan bumi di sebut oleh Allah swt. sebagai lebih hebat dari penciptaan manusia. sebutan ini tidak mengherankan jika kita melihat betapa luas langit dan rumit kehidupan yang terbentang di dalamnya.

Menurut pengetahuan terkini, lebar langit sama dengan lebar alam semesta, yaitu 30 miliar tahun cahaya. Artinya cahaya yang tiap detiknya mampu melaju sejauh 300 kilometer membutuhkan waktu 30 miliar tahun untuk melintasi tepi alam semesta. ada apakah di langit. inilah yang di perintahkan oleh Allah kepada kita untuk memperhatikanya. Di alam semesta terdapat susunan tata surya dengan matahari sebagai pusatnya yang dikelilingi oleh planet. bumi adalah satu dari semua planet yang memiliki kehidupanya di dalamnya.

Manusia mempunyai peranan penting dalam kehidupan di bumi. Allah menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Allah pun juga menyebar manusia di seluruh permukaan bumi. keadaan ini menyebabkan manusia dan kelompok manusia memiliki keunikan tersendiri. Dalam surah yunus ayat 101 secara tidak langsung manusia di perintahkan untuk memperhatikan makhluk bumi yang paling istimewa. makhluk tersebut tidak lain juga manusia dengan segala bentuk kehidupan dan kepentingan mereka. dari pengamatan terhadap manusia muncullah ilmu sosiologi, ekonomi, dan berbagai macam sosial lainnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia. Teknologi misalnya telah membawa sejumlah kemajuan yang memudahkan hidup manusia, antara lain jam tangan, telepon seluler, televisi, mobil, dan lain sebagainya. Oleh karena itu masyarakat terutama anak muda harus bisa memanfaatkan penggunaan teknologi dengan sebaik-baiknya, Q.S Yunus: 101 telah menjelaskan bahwasannya manusia diperintahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada di bumi ini dan juga bisa menggunakannya dengan baik dan benar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa masyarakat terutama anak muda perlu mempelajari ilmu *implikasi* perkembangan teknologi agar dapat memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya, sehingga terciptanya perkembangan IT yang lebih maju lagi. Penelitian ini merekomendasikan penelitian lanjutan dengan metode yang berbeda agar hasil lebih baru, dan valid.

REFERENSI

- Ardianto, Y. (2019). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*.
- Budianto, M. R. R., Kurnia, S. F., & Galih, T. R. S. W. (2021). Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 55-61. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.776>
- Carolus Borromeus Mulyatno. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling Pendidikan Teknologi dalam Al-Qur'an Sabilla. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349-1358.
- Fahrimal, Y. (2018). *N ETIQUETTE: E TIKA J EJARING S OSIAL G ENERASI M ILENIAL DALAM M EDIA S OSIAL N ETIQUETTE: THE E THICS OF M ILENIAL -G ENERATION SOCIAL N ETWORKS IN S OCIAL*. 2005.
- Harahap, Y. S., Shynta Sri Wahyuni Ginting, & Nur Khafifah Indriyani. (2022). Pendidikan Teknologi dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349-1358.
- Ahmad, L. O. I.-T. T. J. pd. (2016). Konsep Metode Tahlili dalam Penafsiran Al-Qur'an. *Jurnal Shaut Al-'Arabiyah*, 4(2).
- Ambarwati, A., & Raharjo, S. T. (2018). Prinsip Kepemimpinan Character of A Leader pada Era Generasi Milenial. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 2(2), 114. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v2i2.1151>

- Ananda. (2022). *Pengertian Generasi Milenial dan Tahun Berapa Generasi Milenial*. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/best-seller/milenial/>
- Ardianto, Y. (2019). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>
- Ayunina, N. Q., & Zakiyah. (2022). Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha. *Jurnal Studi Islam*, 3(1), 48-57.
- Destiyani, R. K. (2021). *Implementasi Konsep Madrasatul Ula dalam Pendidikan Agama*. Koran Lensa Pos. <http://www.koranlensapos.com/2021/12/implementasi-konsep-madrasatul-ula.html>
- Efendi, Z. (2021). Pendidikan Akhlak pada Generasi Milenial. In *Responsitory UIN Raden Intan Lampung*.
- Hakim, R. (2015). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2, 123-136. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2788>
- Handayani, M. T. (2021). *Mengenai User Generated Content (UGC) dan manfaatnya bagi brand*. Ekrut.Com. <https://www.ekrut.com/media/user-generated-content>
- Hartono, Y. (2022). *20 Kata Bijak untuk Orang Tua dalam Mendidik Anak Muslim Terkini*. <https://www.muslimterkini.com/ragam/pr-902445865/20-kata-bijak-untuk-orang-tua-dalam-mendidik-anak>
- Harun, S. (2021). Tafsir Tarbawi : Nilai-nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an. In *Google books* (pp. 212-228). https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=QqKCEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=nilai+nilai+yang+terkandung+dalam+al+quran&ots=hw-ia__ewF&sig=8XxaDB2FWlCqYN7A6OuLnVzqoMs&redir_esc=y#v=onepage&q=nilai+nilai+yang+terkandung+dalam+al+quran&f=false
- Hasanah, A. N. (2020). *Parenting Islami: Hadis-hadis Keutamaan Mendidik Anak*. Bincang Muslimah. <https://bincangmuslimah.com/kajian/parenting-islami-hadis-hadis-keutamaan-mendidik-anak-28253/#:~:text=أَوْحَيْنَا أَوْلَادَكُمْ,نabi saw.,%7D.>
- Hidayatullah, S., Waris, A., & Devianti, R. C. (2018). Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 240-249. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2560>
- Jaenudin, M. (2020). *Berbuat Baik Kepada Anak-Anak Sebelum Mereka Dilahirkan*. Atmago. <https://www.atmago.com/berita-warga/berbuat-baik-kepada-anak-anak-sebelum-mereka-dilahirkan>

baik-kepada-anak-anak-sebelum-mereka-dilahirkan_327be48f-42a2-4e07-ad62-6960ff6fa52a

- Karomah, M. (2014). Tafsir Surat Yusuf Ayat 58-62 (Kajian Nilai Pendidikan Akhlak). In *Tesis* (Vol. 62).
- Muttaqin, M. I. (2015). *Nilai-Nilai Karakter dalam Surat Yusuf (Studi Komparatif Prespektif Para Muffassir)*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/10173/>
- Nandy. (2022). *Pengertian Parenting Islami dan 10 Cara Mendidik Anak Menurut Ajaran Islam*. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/best-seller/parenting-islami/>
- Natalia. (2017). *Pengaruh Ulasan Pelanggan Online Terhadap Keputusan Generasi Milenial Dalam Memesan Kamar Hotel*. 5-14. http://repository.podomorouniversity.ac.id/98/12/31160054_TA_12_BA_B2.pdf
- Pingky, L., Sari, F. P., Putri, S., & Putri, Y. F. (2022). PARENTING ISLAMI dan KEDUDUKAN ANAK dalam ISLAM. *Jurnal Multidipliner Bharasumba*, 1(2), 351-363.
- Putri, A. (2021). *Cara Mendidik Anak dengan Rumus 7x3 seperti Ali bin Abi Thalib*. Popmama. <https://www.popmama.com/big-kid/6-9-years-old/amelia-putri/cara-mendidik-anak-dengan-rumus-7x3-seperti-ali-bin-abi-thalib/1>
- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol. 15, Issue 2).
- Shofiyah. (2019). Generasi Milenial, Enterpreneurship dan Globalisasi Ekonomi. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 2(1), 37-72. https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Sit, M., & Nasution, R. A. (2021). Model Alternatif Parenting Islami pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1111-1125. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1149>
- Subroto, L. H. (2022). *Nuzulul Qur'an: Pengertian, Sejarah, dan Keutamaannya*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/stori/read/2022/04/19/080000179/nuzulul-quran--pengertian-sejarah-dan-keutamaannya?page=all#:~:text=Selain itu%2C turunnya Al Quran,agama Islam di jazirah Arab.&text=Al Quran pertama kali diturunkan,pada malam ke-17 Ramadan.>

